

MEMBANTU REMAJA TUNARUNGU MERAIH MASA DEPAN: PERAN PROGRAM KETERAMPILAN DALAM PEMILIHAN KARIR BAGI REMAJA TUNA RUNGU SLBN KOTAGAJAH

Mega Selviani*, Ika Ariyati, Andika Ari Saputra
Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
selvianimega9@gmail.com*

Abstrak

Kehilangan pendengaran dapat menimbulkan hambatan dalam komunikasi dan interaksi sosial, yang berakibat pada kesulitan dalam pendidikan, karir, dan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat remaja tunarungu perlu memiliki keterampilan khusus untuk mengatasi hambatan tersebut dan mencapai kesuksesan. Tujuan penelitian ini, menganalisis program keterampilan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Kotagajah dan bagaimana program tersebut membantu siswa tunarungu dalam menentukan karir. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta dilakukan validasi dengan teknik analisis data. Selanjutnya data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, SLB Negeri Kotagajah membekali siswanya dengan 8 program keterampilan (soft skill) untuk masa depan mereka. Program ini membantu siswa tunarungu dalam menentukan karir, membantu mereka mengidentifikasi minat dan bakat mereka, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai karir yang diinginkan. Program keterampilan di SLB Negeri Kotagajah merupakan salah satu strategi bimbingan dan konseling yang efektif dalam membantu remaja tunarungu menentukan karir mereka.

Kata Kunci: Remaja tunarungu, Penentuan karier, Program Keterampilan

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan karir bagi seseorang remaja dapat mempengaruhi seluruh rentang hidup mereka. Karir merupakan salah satu tujuan hidup individu yang dijalani untuk dirintis. Individu yang berasal dari latar belakang apapun pasti memiliki harapan untuk bisa mempunyai karir yang cemerlang dalam kehidupannya. Kebanyakan orang berpikir bahwa memilih karir artinya memilih pimpinan atau tipe pekerjaan yang mereka sukai, akan tetapi kenyataannya adalah selama pekerjaan itu dijalani/dirintis, baik yang dibayar ataupun tidak dibayar, itulah yang disebut sebagai karir (Aulia, 2017). Pada masa remaja akhir yang berkisar usia 17-22 tahun merupakan tahapan remaja yang mulai berfikir tentang bidang pekerjaan apa yang diinginkan dan sanggup dijalani untuk kehidupan di masa depannya (Azizah, 2016). Begitupula dengan para penyandang disabilitas memiliki hak-hak dan kesempatan yang sama seperti yang manusia normal lainnya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Seperti remaja tunarungu dan gangguan pendengaran.

Survei yang dilakukan oleh situs nationaldeafcenter.org dinyatakan bahwa penderita tunarungu dan gangguan pendengaran selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan jumlah serapah perusahaan maupun badan usaha tidak berubah dari tahun ke tahun (Gunawan, 2012). Kemudian fenomena yang kedua adalah masih maraknya diskriminasi audism terhadap calon pekerja dengan tunarungu dan gangguan pendengaran dengan maraknya anggapan bahwa difabel tersebut merupakan tenaga kerja yang inkompeten, lambat dan bermental inferior (Purwanta, 2012).

Pada beberapa penelitian seperti hasil penelitian (Eka, 2018) dan (Wagiono, 2002) yang menyebutkan bahwa sebaiknya guru pembimbing memberikan siswa tunarungu pemahaman tentang konsep diri kepada dan memberikan pemahaman tentang jenis-jenis pekerjaan yang dapat membantu anak tunarungu dalam merencanakan dan memilih karir sesuai dengan kemampuannya. Selain itu berdasarkan penelitian (Senja, 2015) Masalah Karier yang dirasakan siswa tunarungu SLB Darma Wanita. Aspek pemahaman minat dan *skill*. Selain itu merujuk dari hasil penelitian (Daryanto, 2015) sebanyak 70 % siswa menyatakan rencana masa depan tergantung pada orang tua.

Hasil penelitian (Eka, 2018) menunjukkan gejala rendahnya kematangan karir siswa tunarungu. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian (Wagino, 2002) yang mengungkapkan bahwa hanya terdapat 7% remaja tunarungu yang dapat mengembangkan karirnya dengan baik. Fenomena tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang jenis-jenis pekerjaan, jenjang pendidikan lanjutan setelah SMALB.

Pada hakikatnya seseorang yang tengah memasuki tahap remaja akhir memiliki karakteristik mental yang tengah labil (Kustawan, 2013). Dapat dikatakan seorang tersebut sedang memasuki tahap yang dinamakan transisi. Usia SMA adalah usia dimana seorang individu berada pada masa peralihan (Menrihu, 1992). Dalam masa ini individu mulai berinteraksi dengan individu lainnya baik dengan yang sejenis maupun dengan lawan jenisnya, lebih-lebih seorang individu yang tinggal di daerah perkotaan. Remaja tunarungu begitu dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu remaja tunarungu membutuhkan perhatian dan dampingan yang baik dan serius. Dampingan ini bertujuan untuk membantu remaja tunarungu menghadapi masa depan remaja tunarungu.

Pada penelitian yang dilakukan (Permanarian, 1995) mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan karir yang sudah terlaksana bagi anggota forum komunikasi disabilitas Kudus, yaitu pelatihan kesiapsiagaan bencana, pelatihan marketing online, pelatihan administrasi perkantoran dan beberapa pelatihan lainnya. Namun kendala muncul dengan adanya minat yang tidak sesuai dengan program yang sudah di adakan. Hal ini akhirnya membuat kegiatan terutama pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan diri dan karir kurang berjalan optimal serta kurang konsistensi kegiatan. Berkelanjutan dari bimbingan karir yang telah didapat. Kegiatan dan upaya yang dilakukan dalam proses pengembangan diri sudah maksimal, namun hal yang menjadi penghambat seringkali dari faktor diri sendiri. Kedepannya penelitian dan pelatihan terkait dengan minat dan bakat (*Soft Skill*) perlu lebih diperbanyak, karena pada dasarnya anggota penyandang disabilitas ini masih membutuhkan minat yang sesuai dengan kompetensi yang mereka punya.

Program bimbingan karir dapat membantu siswa tunarungu mengembangkan diri secara optimal dan merencanakan pencapaian pekerjaan selaras dengan kompetensi yang mereka punya. Mengungkapkan kehidupan anak disabilitas memerlukan perhatian khusus melalui sekolah luar biasa (SLB). SLB memberikan bimbingan keterampilan dengan tujuan remaja tunarungu dapat membangun kemandiriannya. Menurut (Devi, 2021) melalui bimbingan karir seseorang dengan mudah akan menemukan gambaran masa depannya sehingga sangat penting untuk dapat mengembangkan keterampilan. Dalam memperoleh pilihan karir yang tepat seseorang harus dapat melakukan perencanaan yang tepat, yang erat kaitannya dengan minat dan bakat, pengaturan diri dan informasi yang diperoleh (Imami, 2007). Dari uraian diatas peneliti bermaksud untuk

menganalisis program keterampilan di SLB Negeri Kotagajah dan bagaimana program tersebut membantu siswa tunarungu dalam menentukan karir.

Minimnya kesempatan untuk memperoleh lapangan pekerjaan bagi remaja tunarungu menimbulkan kecemasan tersendiri bagi orang tua dari anak-anak penyandang tunarungu tersebut (Winkel, 2004)). Jadi pada masalah tersebut disebabkan karena keterbatasan dalam kompetensi skill. Maka, penelitian ini sangat penting dengan memberikan informasi tentang program keterampilan yang tersedia di SLB Negeri Kotagajah dan bagaimana program tersebut membantu siswa tunarungu dalam mengembangkan diri dapat membantu meningkatkan kesempatan kerja, mengembangkan diri, dan membangun kemandirian remaja tunarungu. Penelitian ini juga dapat membantu memperkaya pengetahuan tentang pendidikan dan karir bagi remaja tunarungu dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tunarungu. Di samping peran orangtua juga turut mewarnai proses pengambilan keputusan siswa tunarungu. Peran orang tua dapat berupa dukungan moral ataupun material.

Program keterampilan yang diberikan kepada remaja tunarungu membantu mereka mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka. Kesesuaian program keterampilan dengan minat dan bakat remaja tunarungu dapat meningkatkan efektivitas program. Hipotesis-hipotesis ini dapat diuji melalui pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan focus group discussion. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dari pernyataan diatas tujuan diadakan penelitian ini yaitu menganalisis program keterampilan di SLB Negeri Kotagajah dan bagaimana program tersebut membantu siswa tunarungu dalam menentukan karir. Keputusan karir bagi siswa tunarungu dalam mengembangkan diri secara optimal dan merencanakan pencapaian pekerjaan selaras dengan kompetensi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:13) metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna yang diteliti. Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif yaitu studi kasus. Menurut Moedzakir (2010 : 169) studi kasus adalah metode yang meneliti sebuah kasus yang meliputi program, peristiwa, proses ataupun kelompok individu di suatu tempat dan waktu tertentu dengan menggunakan metode pengumpulan data yang rinci dan mendalam

Pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis program keterampilan di SLB Negeri Kotagajah dan bagaimana program tersebut membantu siswa tunarungu dalam menentukan karir. Subjek pada penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, 1 guru kurikulum dan 23 siswa/i tunarungu SMA di SLB Negeri Kotagajah.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat wawancara peneliti melakukan wawancara berstruktur dengan kepala sekolah, 1 informan Guru Kurikulum di SLB Negeri Kotagajah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan program keterampilan dalam penentuan karir remaja tunarungu SMA di SLB Negeri Kotagajah. Selanjutnya pada saat observasi peneliti mengamati program keterampilan karir yang menunjang minat dan bakat remaja tunarungu dalam penentuan karir dan bagaimana atusiasme siswa remaja tunarungu dalam kegiatan program keterampilan dilaksanakan. Dan pada dokumentasi peneliti mengumpulkan data dari literatur dan dokumen

terkait sejarah berdirinya SLB Negeri Kotagajah, data-data remaja siswa/i, data-data dewan guru dan staff di SLB Negeri Kotagajah, dan dokumentasi ketika program keterampilan dilaksanakan.

Waktu penelitian dilakukan selama bulan Oktober-september 2023 dan Januari-februari 2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model miles dan huberman (Wahyudi, 2014) ada tiga langkah-langkah yaitu : Reduksi data, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti catat dan pada saat wawancara kepala sekolah dan 1 informan guru kurikulum di SLB Negeri Kotagajah dengan cara merekam. Penyajian Data, langkah selanjutnya yang dilakukan setelah reduksi data yaitu penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengelolah data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang mendalam kepada informan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian catatan. Dan penarikan kesimpulan/verifikasi, Pada langkah ini peneliti sangat memerlukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Pengecekan ulang dengan mengumpulkan sumber data-data dari informan, wawancara, hasil catatam observasi dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini mempunyai beberapa batasan-batasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini termasuk keterbatasan mengenai jumlah sampel informan wawancara yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan instrumen wawancara sebagai alat pengumpulan data juga memiliki potensi kevalidan data. Faktor lain seperti tempat penelitian yang hanya dilakukan satu tempat sekolah, yaitu SLB Negeri Kotagajah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teirkait teintang peingamatan peilaksanaan bimbingan karieir di SMALB B Neigeiri Kotagajah adalah teintang bagaimana program peilaksanaan bimbingan karieir di SMALB Neigeiri Kotagajah, guirui kuirikuilum dan seirta dipeirkuiat deingan peinjeilasan dari keipala seikolah meinyatakan bahwa peilaksanaan bimbingan karieir di seikolah beirjalan deingan baik dan akan seilalui di keimbangan.

Peilaksanaan program keiteirampilan yang beirjalan deingan baik, yang dibuiktikan adanya 8 program keiteirampilan, yaitui : Keiteirampilan Argobisnis Kriya Kayui, Keiteirampilan Argobisnis Peimbuiatan Sandal, Keiteirampilan Tata Keicantikan, Teiknik Kompuiteir, Keiteirampilan Tata Buisana (Meinjahit), Keiteirampilan Teiknik Keindaraan Ringan, Keiteirampilan Tata Boga (Meimasak), Keiteirampilan Argobisnis, Peimbuiatan Meimbatik. Para deiwan guirui meilatih siswa reimaja deingan beirbagai keiteirampilan dan bakat yang meireika miliki seirta meingasah kreiatifitas yang meireika miliki uintuik beikal masa deipan meireika keilak seirta meimbantui siswa leibih peircaya diri dan mampui beirsaing deingan anak normal lainnya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa pengaruh layanan bimbingan karier di SMALB membantu siswa remaja dalam merencanakan karier mereka dengan beberapa dampak positif dalam membantu siswa merencanakan karier mereka. Ini termasuk memunculkan rasa ingin tahu akan potensi diri, mencocokkan cita dengan kemampuan siswa, meningkatkan motivasi, dan mengurangi kebingungan. Semua ini membantu siswa mempersiapkan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan karier mereka di masa depan.

Ketika peserta didik mengikuti keterampilan, dewan guru dan orangtua berkerja sama antara minat dan sarana prasarana yang diberikan anak harus seimbang. Misalnya; ketika peserta didik minat dalam

program tata kecantikan tapi ternyata dari orangtua tidak menyediakan sarana tetekecantikan dirumah nanti tidak nyambung. Jadi dewan guru di SLB Negeri kotagajah harus berkolaborasi dengan orangtua murid.

Metode yang diterapkan dalam bimbingan karir siswa tunarungu dengan metode praktek ke dalam proses keterampilan. Dimana ketika peserta didik langsung di arahkan ke dalam praktek keterampilan melihat kondisi anak tunarungu dalam berkomunikasi.

Program bimbingan karir di sekolah yaitu pihak sekolah menyediakan guru pembimbing atau guru keterampilan. Siswa tunarungu dibekali keterampilan membatik, membuat sandal, tata boga, tata busana, tata kecantikan, kriya kayu, teknik kendaraan ringan, dan Teknik komputer. Siswa tunarungu wajib mengikuti 2 program keterampilan yang mereka tekuni. Seperti yang diungkapkan oleh Rini Susanti .:

Tabel 1. Data siswa SMALB B

Program Keterampilan	Data Siswa
Keterampilan Argobisnis, Pembuatan Membatik	11
Keterampilan Tata Boga (Memasak	23
Keterampilan Teknik Kendaraan Ringan	11
Teknik Komputer	23
Keterampilan Tata Kecantikan	12
Keterampilan Argobisnis Pembuatan sandal	11
Keterampilan Argobisnis Kriya Kayu	12
Keterampilan tata busana (Menjahita)	12

Terkait pelaksanaan program keterampilan, guru pembimbing memberikan evaluasi untuk kemajuan anak didik mereka dan memberikan motivasi kepada anak didik agar meningkatkan kreatifitas yang dimiliki.

Guru pemimbing harus betul-betul memahami penempatan karir guru pembimbing juga memberikan hadia kepada siswa yang percaya diri menyampaikan karyanya kepada teman-teman yang lain, hal tersebut berguna agar anak diri mampu menggali karya mereka yang belum diketahui orang banyak. membuat anak didik menjadi takut, namun hukumnannya masih berupa teguran kepada anak didik, mereka akan mendapatkan hadiah jika mereka mendapatkan prestasi yang baik dan percaya diri menyampaikan kemampuan mereka didepan teman-teman yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh *Rini Susanti*:

“Setiap kali selesai pengembangan karir yang kami lakukan, kami melakukan evaluasi agar kareatifitas pada anak didik kami ada peningkatan, dan kami akan melakukan hal-hal yang disenangi mereka misalnya pengembangan karir dalam mejahit ada anak yang betul-betul senang menjahit maka kami akan meningkatkan karyanya dalam menjahit, dan ada juga anak yang pandai melakukan karya tangannya kami sebagai guru pembimbing akan memberikan pasilitas yang dibutuhkan oleh anak didik kami” Informan Ririn Susanti

Namun ada kendala yang dihadapi baik dari pihak guru pembimbing maupun siswa tunarungu yaitu pertama ada pada kurangnya tenaga kependidikan dalam bidang ahli keterampilan. Guru pembimbing yang tidak begitu menguasai keterampilan merasa kesulitan ketika harus menjelaskan beberapa materi. Siswa tunarungu juga mempunyai kesulitan ketika guru hanya menggunakan bahasa verbal. Menurut Moores (Somad, 1996), tunarungu adalah keadaan dimana anak mengalami kehilangan pendengaran, dampaknya seseorang akan kesulitan dalam menerima proses informasi bahasa melalui pendengaran. Informasi yang ditangkap ketika menggunakan bahasa verbal hanya 25% saja. Meskipun sudah dibantu dengan memakai tulisan tetapi ada beberapa penjelasan tetap tidak mampu dipahami oleh siswa tunarungu. Selain dalam hal bahasa kendala lain yang dihadapi belum adanya praktik kerja langsung ke suatu Perusahaan.

Solusi dalam menghadapi beberapa kendala tersebut dengan menyediakan guru pembimbing ahli dalam bidang keterampilan yang menjadi perantara komunikasi antara guru pembimbing dengan siswa tunarungu. Kemudian menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan dan lembaga kerja lain. Adanya praktik kerja langsung di suatu perusahaan mampu membantu siswa tunarungu mengembangkan ketrampilan maupun kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara Saran dan prasarana yang mendukung sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan karir di sekolah, sekolah telah menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung pelaksanaan bimbingan karir di sekolah seperti penyediaan ruangan yang nyaman, mesin jahit, kain, gunting, meteran, alat memasak, bahan untuk pembuatan sandal, kayu untuk pembuatan kriya kayu, computer alat-alat untuk membuat seperti kain, canting lilin, pewarna, alat-alat kecantikan seperti kaca, make up, alat-alat teknik kendaraan ringan steam, alat untuk memasak seperti kompor, wajan dll, serta saran dan prasarana yang mendukung dapat mendukung keberhasilan bimbingan karir di sekolah dan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan keratifikasinya.

Jumlah Sarana Prasarana SLB Negeri Kotagajah Tahun 2023/2024

Jenis Sarpras	Jumlah
Ruang Kelas	22
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Laboratorium	1
Ruang Praktik	0
Ruang Pimpinan	1
Ruang Guru	1
Ruang Ibadah	1
Ruang UKS	1
Ruang Toilet	7
Ruang Sirkulasi	0
Jumlah	50

Proses pengembangan karir siswa itu ada siswa yang terlalu aktif sehingga anak didik tersebut terus berbicara dan mengobrol dengan teman sebangkunya maupun guru pembimbing yang memberikan materi ada juga anak yang pendiam tanpa berbicara dengan siapapun yang membuat susah guru pembimbing dalam memberikan bidang karir kepada anak didiknya, dan anak yang tidak mau belajar dikelas tiap pemberian materi anak tersebut tidak mau belajar dikelas, ia akan belajar didepan kelas atau dikantor guru hal tersebut memang kemauan dari anak itu sendiri,

tidak mau belajar dikelas, ia akan belajar didepan kelas atau dikantor guru hal tersebut memang kemauan dari anak itu sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa pengaruh layanan bimbingan karier di SMALB membantu siswa remaja dalam merencanakan karier mereka dengan beberapa dampak positif dalam membantu siswa merencanakan karier mereka. Ini termasuk memunculkan rasa ingin tahu akan potensi diri, mencocokkan cita dengan kemampuan siswa, meningkatkan motivasi, dan mengurangi kebingungan. Semua ini membantu siswa mempersiapkan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan karier mereka di masa depan.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa program keterampilan mampu melatih kemandirian siswa, mengetahui minat dan bakat tunarungu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohman menjelaskan bahwa keterampilan bagi siswa remaja tunarungu memiliki tujuan sebagai bentuk upaya membantu individu mengembangkan kesadaran akan bakat, minat serta potensi mereka dan lingkungannya sehingga individu bisa menetapkan tujuan karir yang sesuai sekaligus mampu untuk mengelola berbagai tantangan dalam perubahan karir di masa yang akan datang (Rahman, 2018). Pada masa remaja akhir keyakinan bahwa semua pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan, maka anak pada masa remaja akhir akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi persyaratan karir (Fitri, 2021).

KESIMPULAN

Bersarkan pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir penting bagi siswa tunarungu dalam mengembangkan kemandirian dan menentukan pilihan karir yang tepat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa tunarungu memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja. Siswa tunarungu juga mampu memenuhi minat yang membuahkan hasil. Bahkan hasil karya dari siswa-siswa tunarungu sudah bisa diperjualbelikan kepada masyarakat luas. Di SMALB juga menerima pemesanan keterampilan-keterampilan hasil dari siswa tunarungu, seperti kain batik, olahan masakan seperti keripik dll, sandal, buka jasa menjahit, dan steam montor untuk masyarakat umum. Sedangkan dalam bidang tata rias apabila ada kegiatan-kegiatan di sekolah yang memerlukan jasa rias, siswa tunarungu sudah mampu untuk menjalankannya. Beberapa siswa juga mulai menerima jasa rias di luar sekolah.

Berdasarkan bimbingan karir tersebut siswa tunarungu mampu menentukan pilihan karir ketika mereka sudah lulus dari sekolah. Kendala yang dihadapi yaitu dalam keterampilan, ada tenaga ahli atau guru pembimbing yang belum begitu menguasai keterampilan yang ahli di bidangnya. Sedangkan siswa tunarungu hanya menyerap beberapa informasi saja secara verbal. Selain itu belum ada praktik kerja secara langsung ke sebuah perusahaan atau lembaga kerja. Solusi dari permasalahan tersebut yang pertama ketika ada hambatan materi keterampilan dibantu oleh guru yang menguasai ahli dalaam bidang keterampilan atau penjelasan. Dalam pelaksanaan penelitian ini mempunyai batasan-batasan yang perlu diperhatikan yaitu dalam sampel penelitian hanya terbatas pada satu SMALB dan Penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan bimbingan karir dan kemandirian siswa tunarungu. Pada penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian tentang praktik kerja langsung bagi siswa tunarungu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Ma'arif Lampung melalui Lembaga penelitian pengabdian masyarakat telah mendukung penelitian ini hingga dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan

terimakasih kepada bapak Andika Ari Saputra, M.Pd dan ibu Ika Ariyati, M.Pd telah berkenan membimbing penelitian ini dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Fikri. 2017. "Pengembangan Life Skills Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Kurikulum 2013 melalui Bimbingan Karir. Tegal: *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* (JPPI).
- Azizah, Annisa Nur. 2016. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di SMP Negeri SeKecamatan Depok Sleman Yogyakarta, *Jurnal Riseet Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Daryanto, Mohammad Farid. 2015. Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum. Yogyakarta: Gava Media. Google Scholar
- Gunawan, Dudi. 2012. "Model Bimbingan Pengembangan Karir untuk Siswa Tunarungu. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kustawan, Dedy. 2013. Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: PT. Luxima Metro Media. Google Scholar
- Menrihu, Mohammad Thayen. 1992. Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir. Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana. Buku
- Permanarian, Somad dan Hernawati, Tati. 1995. Ortopedagogik Anak Tunarungu. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Purwanta, Edi. 2012. "Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karir Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Khusus*. Yogyakarta: Psikopedagogia. Google Scholar
- Senja, Aisah dan Wagino. 2015. Pelaksanaan Bimbingan Karier Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu di SMALB-B. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Somantri, Sutjihati. 2006. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta. Sukardi, Dewa Ketut. 1985. Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia. Google Scholar
- W.S, Winkel dan Hastuti, Sri. 2004. Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi. Google Scholar.
- Wagino. 2002. Kecenderungan Perkembangan Karir Siswa Tunarungu. Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia. Buku
- Wahyudi, Ari, dan Sujarwanto. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Suarabaya: Unesa University Press. Google Scholar
- Widarto. 2015. Bimbingan Karir dan Tips Berkarir. Yogyakarta: Leutikaprio . Buku
- Walgito, Bimo. 2010. Bimbingan dan Konseling: Studi & Karir. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Andi. Buku
- Imami Nur Rachmawati. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007.

- Eka Boma Anggara. Studi Deskriptif Implementasi Bimbingan Karir Terhadap Penyaluran Tenaga Kerja Anak Tunarungu Pasca Smalb. Universitas Negeri Surabaya. 2018 .
- Megarizky Hotmauli. Implementasi Teori Ginzberg Dalam Bimbingan Konseling Karir: Literature Review. Universitas Negeri Jakarta. 2022.